

ANALISIS TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DALAM PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI MEDIA BELAJAR SISWA

Elistya Rimawati¹, Retno Tri Vlandari², Iwan Ady Prabowo³

¹*Program Studi Sistem Informasi, STMIK Sinar Nusantara Surakarta*

²*Program Studi Teknik Informatika, STMIK Sinar Nusantara Surakarta*

³*Program Studi Teknik Informatika, STMIK Sinar Nusantara Surakarta*

¹elistyarimawati@gmail.com, ²retnotv@sinus.ac.id, ³iwanadyp@gmail.com

ABSTRAK

Teknologi internet hadir sebagai media yang multifungsi. Internet juga dapat dijadikan media belajar. Keputusan guru Sekolah Dasar dalam menggunakan internet sebagai media belajar siswa, dipengaruhi oleh banyak hal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengaruh Persepsi Kegunaan (PU), Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU), Sikap Penggunaan (ATU), Niat Berperilaku (BI), dan Penggunaan Nyata (AU). Penelitian ini menggunakan pendekatan model perilaku pemanfaatan teknologi informasi dalam literatur sistem informasi manajemen yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)*. Obyek penelitian adalah guru-guru Sekolah Dasar di kota Surakarta. Analisa data eksplanatori menggunakan *Structural Equation Modelling - Partial Least Square (SEM-PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PEU berpengaruh positif terhadap PU sebesar 0.217, PEU dan PU berpengaruh positif terhadap ATU sebesar 0.458. ATU dan Persepsi PU berpengaruh positif terhadap BI sebesar 0.533. BI berpengaruh positif terhadap AU sebesar 0.359.

Kata kunci : Internet, Media Belajar, TAM, SEM-PLS

ABSTRACT

Internet technology is present as a multifunctional media. The internet can also be used as a learning medium. The decision of Primary School teachers to use the internet as a learning medium for students is influenced by many things. This study aims to describe the level of influence of perceived usefulness (PU), perceived ease of use (PEU), attitude toward use (ATU), behavioral intention (BI), and Actual Usage (AU). This study uses a behavioral model of information technology utilization in the management information system literature, namely the Technology Acceptance Model (TAM). The object of research is elementary school teachers in the city of Surakarta. Analysis of explanatory data using Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS). The results showed that PEU had a positive effect on PU at 0.217, PEU and PU had a positive effect on ATU at 0.458. ATU and PU Perception have a positive effect on BI at 0.533. BI has a positive effect on the AU at 0.359.

Keyword : Internet, learning medium, TAM, SEM-PLS

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat mempengaruhi berbagai aspek kegiatan sehari-hari. Hal ini juga berdampak pada dunia pendidikan. Mulai dari pendidikan dasar siswa sudah mulai diperkenalkan dengan teknologi informasi. Siswa sudah disiapkan untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi, sehingga proses pembelajaran ada yang berubah. Proses pembelajaran pada saat ini telah mengikuti perkembangan teknologi. Guru-guru dari tingkat Sekolah Dasar sudah mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi. Salah satunya memanfaatkan internet sebagai media belajar. Internet mempunyai banyak manfaat dalam mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang bagus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pemanfaatan internet terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa hasil post tes : Siswa yang memanfaatkan media internet hasil belajarnya lebih tinggi dari kelas pembandingnya, dimana kelas eksperimen rata-rata skornya yaitu 70,20 dan kelas kontrol rata-rata skornya didapatkan 65,40 [1]. Penelitian terhadap Guru SMP dalam memanfaatkan internet menunjukkan bahwa minat guru Sekolah Menengah Pertama memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dipengaruhi oleh persepsi teknologi informasi sebesar 0.441, persepsi kemudahan sebesar 0.465, dan persepsi resiko -0.117 [2]. Penggunaan internet sebagai media belajar mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 47%. [3].

Sekolah Dasar di Surakarta dan sudah memanfaatkan internet sebagai media belajar siswa. Pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dan menyiapkan siswa dalam mengikuti perkembangan teknologi pada saat ini. Pemanfaatan internet sebagai media belajar siswa sekolah dasar tidak semudah membalikkan tangan karena ada beberapa hambatan. Beberapa hambatan dalam pemanfaatan teknologi antara lain kesiapan infrastruktur teknologi, kesiapan tenaga pengajar, dan kepuasan pengguna teknologi. Salah satu model yang berhubungan dengan penerimaan dan penggunaan teknologi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. Konsep TAM menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan sistem menggunakan sistem informasi, konsep yang digunakan adalah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness-PU*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use -PEU*), minat perilaku untuk menggunakan (*Behavioral intentions toward usage-BI*) dan kondisi nyata pengguna sistem (*actual system usage-AU*)[4].

Pada penelitian ini mengembangkan hipotesis hubungan antar variabel dalam model terstruktur TAM sebagai berikut :

- H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan positif suatu variabel dengan variabel lainnya
- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan positif persepsi kemudahan penggunaan (PEU) terhadap persepsi kegunaan (PU)
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan positif persepsi kemudahan penggunaan (PEU) terhadap sikap penggunaan (ATU)
- H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan positif persepsi kegunaan (PU) terhadap sikap Penggunaan (ATU)
- H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan positif persepsi sikap pengguna (ATU) terhadap niat berperilaku (BI)
- H5 : Terdapat pengaruh yang signifikan positif persepsi kegunaan (PU) terhadap niat berperilaku (BI)
- H6 : Terdapat pengaruh yang signifikan positif niat berperilaku (BI) terhadap perilaku nyata (AU)

METODE

Instrumen penelitian disusun berdasarkan model *Technology Acceptance Model (TAM)*. Adaptasi item-item kuesioner dilakukan guna memperoleh validitas item-item penyusun konstruk penelitian (*construct validity*). Kriteria ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi (*loading factor*) lebih besar dari 0.70. dengan konstruk yang diukur. Hasil adaptasi item-item kuesioner menghasilkan 16 item indikator dari 5 konstruk yang tersusun dalam 14 Dimensi. Distribusi dimensi dan indikator pada setiap konstruk diperlihatkan pada Tabel 1.

Skala pengukuran setiap alternatif jawaban menggunakan skala *Likert* yang merupakan skala yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Skala *Likert* 5 point digunakan dalam pengukuran terhadap pertanyaan yang menjadi indikator.

Responden pada penelitian ini adalah guru-guru SD negeri dan swasta Surakarta sekitarnya. Jumlah sampel sebanyak 240 orang dari 15 SD. Data dianalisis menggunakan metode penelitian *explanatory* (penjelasan) yaitu dengan cara menjelaskan hubungan kausal antara variabel variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang

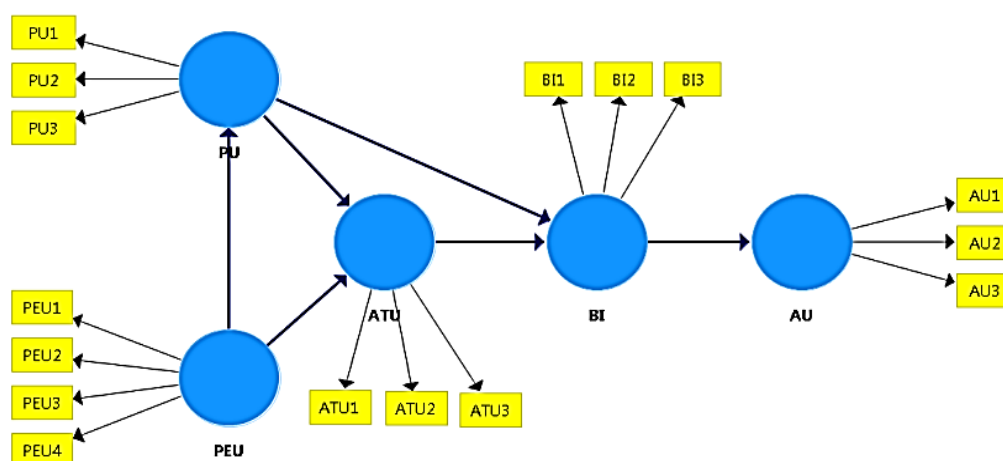
bermaksud menjelaskan kedudukan variabe-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain [5].

Tabel 1. Konstruk, Dimensi, dan Indikator

Variabel/Konstruk	Dimensi	Kode Indikator	Indikator
Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU)	Kemudahan dipelajari dan dipahami	PEU1	Internet mudah diakses oleh berbagai strata pendidikan
		PEU2	Internet dapat diakses dari banyak tempat.
	Fleksibilitas	PEU3	Internet dapat digunakan pada waktu yang fleksibel
		PEU4	Alat/sarana untuk mengakses internet mudah diperoleh.
Persepsi Kegunaan (PU)	Komunikasi	PU1	Internet dapat digunakan sebagai media komunikasi guru dengan siswa
		PU2	Internet dapat digunakan sebagai media komunikasi guru dengan orang tua/wali siswa
	Literasi	PU3	Internet dapat menjadi perpustakaan elektronik
Sikap pengguna(ATU)	Kesenangan	ATU1	Internet mendukung dalam proses pembelajaran modern
	Kepuasan	ATU2	Perfoma Internet memuaskan
	Penerimaan	ATU3	Media internet sangat sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran
Niat berperilaku (BI)	Motivasi Penggunaan	BI1	Ada keinginan untuk terus menggunakan media internet sebagai sumber belajar
	Motivasi Pengembangan Diri	BI2	Ada keinginan mengembangkan kemampuan pemanfaatan internet untuk pembelajaran.
	Motivasi ke Pengguna Lain	BI3	Ada keinginan merekomendasikan kepada teman sejawat dan siswa untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar
Perilaku Nyata (AU)	Penyediaan sarana	AU1	Kepemilikan fasilitas yang memadai untuk bisa mengakses internet
	Peruntukan penggunaan	AU2	Penggunaan internet untuk pembelajaran saat ini.

Variabel/Konstruk	Dimensi	Kode Indikator	Indikator
	Dukungan lingkungan	AU3	Dukungan dari teman sejawat dalam penggunaan internet sebagai media pembelajaran

Analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* berbasis variance yang disering disebut dengan *Partial Least Square (PLS)*. Dengan menggunakan PLS dimungkinkan melakukan pemodelan persamaan structural dengan ukuran sampel relative kecil dan tidak membutuhkan asumsi normal multivariate [6].



Gambar 1. Outer model dan Inner model

Model hubungan antar konstruk (*inner model*), menggunakan model *Technology Acceptance Model (TAM)*. Hubungan konstruk dengan indikator (*outer model*) bersifat refleksif sehingga arah panah pada model pengukuran dari arah konstruk menuju indikator. *Inner model* dan *outer model* diperlihatkan pada Gambar 1. Selanjutnya dilakukan pengujian *Outer Model* dan *Inner Model* sebelum dilakukan analisa hasil.

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu *Convergent validity*, *Discriminant Validity*, *Unidimensionality*[7]. Analisa *Inner Model* dengan pengujian *Goodness of Fit (GoF)*. Pengujian *Goodness of fit* dari *inner model*/analisis struktural model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun termasuk *robust* dan akurat [8].

Evaluasi *inner model* dapat dilakukan dengan tiga cara. Ketiga cara tersebut adalah dengan melihat dari R^2 , Q^2 dan GoF. R^2 diartikan sebagai proporsi variasi tanggapan yang diterangkan oleh regresor dalam model. Berikutnya untuk pengujian *Inner model* dapat dilakukan dengan melihat nilai Q^2 (*predictive relevance*). Model memiliki tingkat prediksi yang baik apabila nilai $Q^2 > 0$. Untuk menghitung Q^2 dapat digunakan rumus :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2) \dots (1) \quad \dots (1)$$

Selanjutnya dihitung nilai *Goodness of Fit* (GoF). Nilai GoF dicari dengan menghitung akar dari rata-rata AVE dikali dengan R^2 rumus :

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2} \quad \dots (2)$$

Setelah dilakukan pengujian *Outer model* dan *Inner model* selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas.

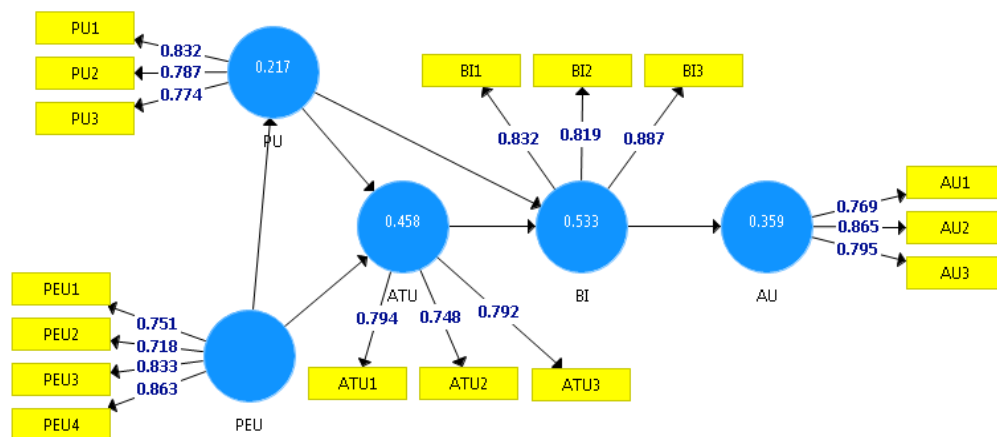
Setelah dilakukan pengujian *Outer model* dan *Inner model* selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan Hipotesa adalah H_a diterima dan H_o di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.

HASIL

Analisa Outer Model

Kriteria uji validitas pada sebuah penelitian mengacu pada besaran outer loading setiap indikator terhadap variabel latennya. Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator *Convergent validity*, *Discriminant Validity*, *Unidimensionality*.

Nilai *convergen validity* adalah nilai *loading faktor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan > 0.7 . Gambar 2 memperlihatkan bahwa nilai *outer loading* indikator dengan konstruksya semua bernilai > 0.7 sehingga dikatakan layak untuk dijadikan pengukuran.



Gambar 2. Loading faktor Konstruk dengan indikator

Nilai *convergen validity* juga ditunjukkan dari nilai AVE masing masing konstruk >0.5 seperti diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
ATU	0.677	0.682	0.822	0.606
AU	0.738	0.740	0.852	0.658
BI	0.802	0.807	0.883	0.716
PEU	0.804	0.829	0.871	0.630
PU	0.717	0.719	0.840	0.637

Discriminant Validity, nilai ini merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar daripada nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Tabel 3. Memperlihatkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain sehingga dikatakan memiliki diskriminan yang memadai.

Tabel 3 Cross Loadings

	ATU	AU	BI	PEU	PU
ATU1	0.794	0.328	0.511	0.433	0.544
ATU2	0.748	0.275	0.460	0.339	0.483
ATU3	0.792	0.480	0.692	0.352	0.482
AU1	0.347	0.769	0.458	0.240	0.279
AU2	0.321	0.865	0.481	0.237	0.337
AU3	0.472	0.795	0.514	0.356	0.433
BI1	0.695	0.440	0.832	0.326	0.515
BI2	0.532	0.494	0.819	0.367	0.399
BI3	0.598	0.585	0.887	0.422	0.482
PEU1	0.373	0.307	0.305	0.751	0.311
PEU2	0.276	0.177	0.251	0.718	0.268
PEU3	0.389	0.267	0.361	0.833	0.454
PEU4	0.461	0.326	0.445	0.863	0.411
PU1	0.496	0.363	0.473	0.372	0.832
PU2	0.414	0.332	0.373	0.380	0.787
PU3	0.611	0.344	0.465	0.365	0.774

Discriminant Validity juga ditunjukkan dari perbandingan nilai kuadrat AVE dengan nilai korelasi antar konstruk. Tabel 4 terlihat bahwa nilai kuadrat AVE lebih besar dari korelasi masing-masing konstruk.

Tabel 4. Fornell-Larcker Criterion

	ATU	AU	BI	PEU	PU
ATU	0.779				
AU	0.472	0.811			
BI	0.721	0.599	0.846		
PEU	0.481	0.346	0.440	0.794	
PU	0.645	0.435	0.552	0.466	0.798

Unidimensionality, analisis faktor konfirmatori untuk menguji validitas konstruk dapat dilakukan langsung melalui *forst order construct* yaitu konstruk laten yang direfleksikan oleh indikator-indikatornya. Pengujian dengan melihat nilai *Composite Reliability*. Data yang memiliki *composite reliability* >0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Hasil pengujian menunjukkan semua variabel memiliki reliabilitas yang tinggi (ATU =0.822; AU=0.852; BI=0.883; PEU =0.871 ; PU=0.840) seperti diperlihatkan pada Tabel 2.

Analisa Inner Model

Evaluasi inner model dapat dilakukan dengan tiga cara. Ketiga cara tersebut adalah dengan melihat dari R^2 , Q^2 dan GoF. Tabel 5 memperlihatkan nilai $R^2 >$ dari 0 dan $R^2 > R^2$ yang dituju yang berarti ada pengaruh dari konstruk sesuai hubungan pengaruh pada model.

Pengujian *Inner model* dapat juga dilakukan dengan melihat nilai Q^2 (*predictive relevance*). Untuk menghitung Q^2 berdasarkan perhitungan menggunakan rumus (1) diperoleh nilai $Q^2 = 1-(1-0.458)(1-0.359)(1-0.533)(1-0.217) = 0.873$. Nilai $Q^2 > 0$ berarti model memiliki tingkat prediksi yang baik.

Mencari nilai *Goodness of Fit* (GoF) dapat juga dihitung menggunakan rumus (2), hasil perhitungannya menghasilkan nilai GoF = 0.504 yang berarti bernilai besar (GoF > 0.38).

Tabel 5. R Square

	R Square	R Square Adjusted
ATU	0.458	0.453
AU	0.359	0.356
BI	0.533	0.530
PU	0.217	0.214

Dari pengujian R^2 , Q^2 dan GoF terlihat bahwa model yang dibentuk adalah robust. Sehingga pengujian hipotesa dapat dilakukan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan Hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik > 1,96. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.

Tabel.6 Mean, Standar Deviasi dan T Statistik

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
ATU -> BI	0.625	0.619	0.059	10.562	0.000
BI -> AU	0.599	0.597	0.049	12.330	0.000
PEU -> ATU	0.231	0.229	0.089	2.606	0.009
PEU -> PU	0.466	0.458	0.068	6.845	0.000
PU -> ATU	0.538	0.537	0.056	9.597	0.000
PU -> BI	0.149	0.153	0.066	2.265	0.024

Berdasarkan Tabel 6. Dapat diinterpretasikan hubungan antar variabel. Besarnya koefisien parameter untuk variabel ATU terhadap BI sebesar 0.625 yang berarti terdapat pengaruh positif antara Sikap Penggunaan terhadap Niat Berperilaku. Dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik Sikap Penggunaan maka Niat Berperilaku semakin meningkat. Nilai t-Statistik sebesar 10.562 (t tabel signifikansi 5%=1.96,). T-statistik > t-tabel maka pengaruhnya signifikan.

Besarnya koefisien parameter untuk variabel BI terhadap AU sebesar 0.599 yang berarti terdapat pengaruh positif antara Niat Berperilaku terhadap Perilaku Nyata. Dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi Niat Berperilaku maka Perilaku Nyata semakin baik. Nilai t-Statistik sebesar 12.330 (t tabel signifikansi 5%=1.96,). T-statistik > t-tabel maka pengaruhnya signifikan.

Besarnya koefisien parameter untuk variabel PEU terhadap ATU sebesar 0.231 yang berarti terdapat pengaruh positif antara Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap Penggunaan. Dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik Persepsi Kemudahan Penggunaan maka Sikap Penggunaan semakin baik pula. Nilai t-Statistik sebesar 2.606 (t tabel signifikansi 5%=1.96,). T-statistik > t-tabel maka pengaruhnya signifikan.

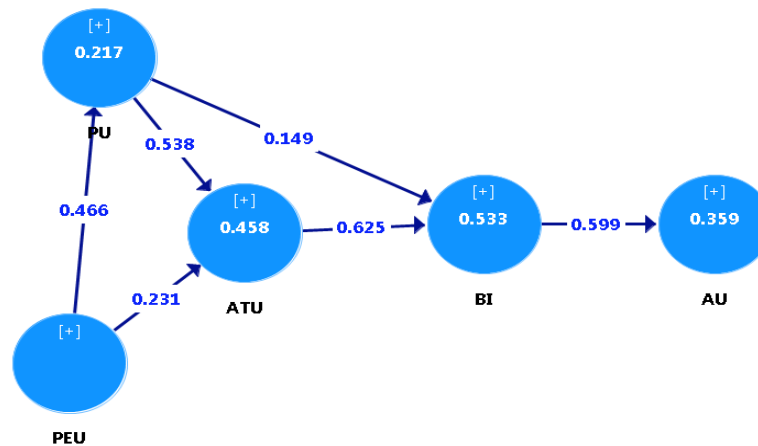
Besarnya koefisien parameter untuk variabel PEU terhadap PU sebesar 0.466 yang berarti terdapat pengaruh positif antara Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kegunaan. Dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik Persepsi Kemudahan Penggunaan maka Persepsi Kegunaan semakin baik pula. Nilai t-Statistik sebesar 6.845 (t tabel signifikansi 5%=1.96,). T-statistik > t-tabel maka pengaruhnya signifikan.

Besarnya koefisien parameter untuk variabel PU terhadap ATU sebesar 0.538 yang berarti terdapat pengaruh positif antara Persepsi Kegunaan terhadap Sikap Penggunaan. Dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik Persepsi Kegunaan maka Sikap Penggunaan semakin baik pula. Nilai t-Statistik sebesar 9.597 (t tabel signifikansi 5%=1.96,). T-statistik > t-tabel maka pengaruhnya signifikan.

Besarnya koefisien parameter untuk variabel PU terhadap BI sebesar 0.149 yang berarti terdapat pengaruh positif antara Persepsi Kegunaan terhadap Niat Berperilaku. Dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik Persepsi Kegunaan maka Niat Berperilaku semakin meningkat. Nilai t-Statistik sebesar 2.265 (t tabel signifikansi 5%=1.96,). T-statistik > t-tabel maka pengaruhnya signifikan.

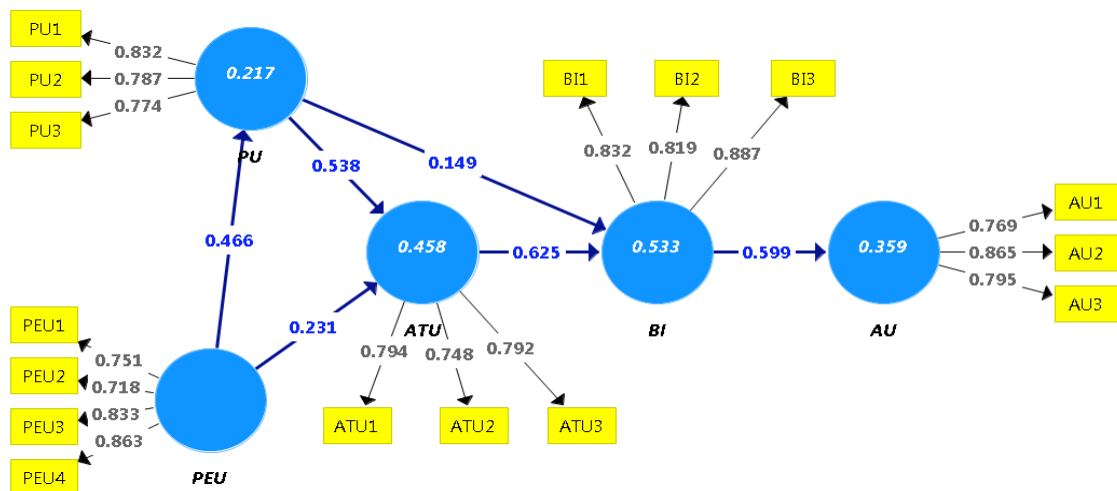
Berdasarkan nilai determinasi R^2 dapat diinterpretasikan tingkat kontribusi pengaruh suatu variable (Konstruk) terhadap variabel lain. Gambar 3. memperlihatkan bentuk hubungan variabel, nilai R^2 , dan koefisien jalur hubungan.

Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU) berpengaruh positif terhadap Persepsi Kegunaan (PU) sebesar 0.217, Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU) dan Persepsi Kegunaan (PU) berpengaruh positif terhadap Sikap Penggunaan (ATU) sebesar 0.458. Sikap penggunaan (ATU) dan Persepsi Kegunaan (PU) berpengaruh positif terhadap Niat Berperilaku (BI) sebesar 0.533. Niat Berperilaku (BI) berpengaruh positif terhadap Perilaku Nyata (AU) sebesar 0.359.



Gambar 3. Nilai determinasi R² dan Koefisien jalur hubungan konstruk.

Secara lengkap hubungan Konstruk, indikator, dan nilai koefisien jalur serta *outer loading* ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hubungan konstruk, indikator, dan nilai koefisien jalur serta *outer loading*

SIMPULAN

Sikap Penggunaan berpengaruh positif terhadap Niat Berperilaku ini berarti sikap kesenangan, kepuasan dan penerimaan internet sebagai media belajar akan mempengaruhi niat penggunaan internet sebagai media belajar siswa sekolah dasar. Niat Berperilaku dalam motivasi penggunaan, pengembangan diri, dan motivasi ke pengguna lain dalam menggunakan internet sebagai media belajar akan mendorong untuk melaksanakannya secara nyata dalam memanfaatkan internet sebagai media belajar. Persepsi Kemudahan dari sisi kemudahan mempelajari cara penggunaan, fleksibilitas, dan penggunaan alat mempengaruhi sikap guru dalam peminatan menggunakan internet sebagai media belajar. Persepsi Kemudahan dari sisi kemudahan mempelajari cara penggunaan, fleksibilitas, dan penggunaan alat mempengaruhi persepsi kegunaan internet sebagai media belajar. Persepsi kegunaan internet sebagai media komunikasi dan literasi mempengaruhi sikap guru pada penggunaan internet sebagai media belajar. Persepsi kegunaan internet sebagai media komunikasi dan literasi mempengaruhi motivasi guru dalam berperilaku menggunakan internet sebagai sumber belajar.

Pengaruh-pengaruh positif tersebut diatas perlu ditindak lanjuti dengan dukungan lingkungan khususnya sekolah dan orang tua siswa dalam memfasilitasi penggunaan internet. Dukungan juga terkait dengan sistem pengelolaan dan proteksi penggunaan mengingat siswa Sekolah Dasar sangat perlu pendampingan dalam menggunakan internet. Selanjutnya dapat dilakukan penganalisaan hasil penggunaan Internet sebagai media belajar dan tingkat kepuasan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardiansyah, B. Genjik, and R. Rosyid, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 5, pp. 1–12, 2016.
- [2] E. Rimawati and S. Harjanto, "Pengaruh persepsi guru smp terhadap minat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar," *J. Ilm. SINUS*, vol. 15, no. 1, pp. 71–83, 2017.
- [3] M. Mujib, "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas," UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- [4] F. D. Davis, "Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology," *MIS Q.*, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, 1989.
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [6] I. G. N. M. Jaya and I. M. Sumertajaya, "Pemodelan Persamaan Struktural

- Dengan Partial Least Square,” *Semnas Mat. dan Pendidik. Mat. UNPAD*, pp. 118–132, 2008.
- [7] J. Henseler, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, “Testing Measurement Invariance Of Composites Using Partial Least Squares,” *Int. Mark. Rev.*, vol. Vol. 33, no. 3, pp. 405–431, 2016.
- [8] J. Henseler and M. Sarstedt, “Goodness-of-fit indices for partial least squares path modeling,” *Comput. Stat.*, vol. 28, no. 2, pp. 565–580, 2013.